

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini di tandai dengan munculnya berbagai produk media komunikasi, baik itu media cetak maupun elektronik. Hal ini menunjukkan betapa besar animo masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan berita, hiburan, maupun upaya untuk menambah wawasan baik nasional, lokal maupun kedaerahan.

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of massa communication* (media komunikasi massa), media massa yang dihasilkan oleh teknologi modern. Jadi, disini jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2007: 4).

Komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara, 1998: 35).

Televisi merupakan salah satu media informasi yang di katagorikan sebagai media elektronik. Perkembangan televisi di indonesia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini

menunjukkan keseriusan masyarakat membutuhkan informasi-informasi yang aktual dan faktual.

Khususnya peran media televisi sangatlah penting sehingga sulit di bayangkan negara-bangsa (*nation-state*) modern bisa hadir tanpa keberadaannya. Selama berabad-abad media televisi menjadi alat penukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh media komunikasi (Theodore, 2003: 17).

Televisi telah menghadirkan berbagai tayangan yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti tayangan berita, infotainment, investigasi dan lain sebagainya. Dari berbagai tayang tersebut, berita televisi merupakan salah satu mata acara yang sangat penting. Saat ini masyarakat mulai menyadari akan pentingnya informasi untuk menunjang pengetahuan yang tidak dapat mereka dapatkan dari media cetak ataupun media lainnya karena adanya aktifitas yang menghambat mereka untuk mendapatkan informasi tersebut. Dengan melihat berita dari televisi, maka masyarakat bisa mendapatkan informasi terbaru. Berita yang ditayangkan di televisi merupakan bentuk tayangan yang berupa audio visual, yaitu tayangan yang berbentuk gambar dan suara. Hal tersebut memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tanpa mengganggu aktifitas.

Berita menjadi semacam ciri khas stasiun televisi untuk menunjukkan keunggulan dan menjadi ujung tombak untuk mengangkat image sebuah stasiun televisi. Berguna tidaknya sebuah berita sangat

tergantung pada manfaat yang di peroleh pemirsa setelah menyaksikan sebuah berita (Arifin, 2006: 8).

Tentunya dalam menciptakan tayangan televisi khususnya tayangan berita perlu di topang dengan manajemen yang bagus. Dengan adanya manajemen yang baik akan terciptanya sebuah koordinasi dan komunikasi yang baik dari mulai atasan sampai bawahan, mulai dari manager sampai karyawan. Dengan adanya manajemen yang baik akan terjalin kerja sama serta kinerja yang profesional dan bertanggung jawab yang menghasilkan tayangan yang berkualitas tinggi, Sehingga khalayak atau masyarakat akan tertarik untuk melihat tayangan tersebut.

Begitu juga sebaliknya sebuah perusahaan baik yang bergerak di dunia pertelevisian maupun organisasi atau lembaga lainnya tidak menerapkan manajemen yang baik serta tidak terjadinya komunikasi yang baik dari atasan hingga bawahan, maka perusahaan atau lembaga tersebut tidak mendapatkan *feed back* yang baik. Hal ini membuktikan bahwa sebuah manajemen yang bagus akan menghasilkan sebuah *chack and balance* bagi perusahaan.

Setiap pemberitaan dipengaruhi oleh suasana politik dibagian news roon, struktur kekuasaan mengakibatkan para editor (redaktur), penerbitaan dan manajer-manajer pemberitaan, menduduki posisi-posisi penting dalam membuat keputusan-keputusan berita yang hendak di angkat. Berita dipenuhi dengan bidang-bidang garapan, public media menjadi penentu pilihan pemberitaan. Program pemberitaan didesain dengan mengikuti apa yang

menjadi kebutuhan atau keinginan audiens, berita dibuat sebagai sarana dialog masyarakat yang hendak mendiskusikan apa-apa yang mereka lakukan, konsep jurnalistik *public (public journalism)* terbangun, sistem keredaksiaan melahirkan tim-tim yang mengorganisir isu-isu seperti keselamatan public dan kehidupan pribadi warganegara (Santana, 2004: 74).

Hal inilah yang juga berlaku pada PT. Televisi Melayu Internasional, tau yang lebih dikenal dengan TV Melayu. Tv melayu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertelevisian broatcastare atau penyiaran. Dimana TV Melayu ini memiliki banyak program, baik yang bersifat *hard news* (berita berat) ataupun yang *soft news* (berita ringan). Tidak berbeda dengan TV swasta maupun lokal lainnya, Tv melayu ini juga memiliki manajemen yang terdiri dari produksi dan redaksi, dimana manajemen ini akan menjalankan tugasnya masing- masing.

Namun sayangnya diawal berdirinya sebagai sebuah perusahaan perseroan terbatas yang bergerak didunia penyiaran yang tentunya sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat, tidak dibarengi dengan system manajemen yang baik, yang berdampak pada ketidakstabilan kelangsungan perusahaan tersebut. Mulai dari berbagai permasalahan internal serta kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan prosedur dalam dunia penyiaran.

Hal ini dapat terlihat, dengan manajemen siaran yang tidak dijadwalkan secara terperinci yang dengan kata lain bahwa setiap tayangan baik itu berupa tayangan yang bersifat berat maupun ringan hanya

ditayangkan secara asal-asalan atau tidak jelas penayangannya, terutama pada tayangan berita. Hal ini dikarenakan, bahwa dalam menjalankan program tayang berita, baik yang bersifat *hard news* (berita berat) ataupun *soft news* (berita ringan) tidak dikendalikan langsung oleh Redaksi. Padahal dalam pembuatan serta penanggungjawab program berita dilaksanakan oleh Redaksi. Hal ini menyebabkan pendapatan serta pemasukan bagi perusahaan sangat minim yang menyebabkan TV Melayu yang pada awal berdirinya yaitu pada 27 Januari 2009 sempat vakum dan berhenti mengudara.

Hal ini sangat disayangkan sekali mengingat, bahwa TV Melayu merupakan TV lokal yang berada di Riau, yang tentunya dalam setiap penayangannya pasti akan menampilkan tayangan-tayang serta program-program yang berbeda dengan TV lokal lainnya, terutama pada sifat “kemelayuannya” yang merupakan ciri khas dari masyarakat Riau. Dengan penataan program yang baik serta pemilihan program tayangan yang tepat, tentunya akan menambah pengetahuan serta menambah wadah bagi masyarakat maupun instansi lainnya untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan daerah Riau melalui TV Melayu ini, yang akhirnya akan memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan TV Melayu.

Namun pada tahun 2012, TV Melayu bangkit kembali untuk mengudara. TV Melayu kembali bangkit dengan mulai memperbaiki manajemen di dalam perusahaan, hal ini terlihat dengan dibentuknya redaksi yang bertugas dalam penayangan berbagai program berita, memperbaiki structural perusahaan dan kinerja perusahaan

Dalam penyajian berita dan informasi pada masyarakat tentunya memerlukan sebuah manajemen yang baik terutama media televisi terutama strategi bagian redaksi. (Abrar,1995: 16). Bidang ini terdapat pertimbangan yang digunakan. Bisa menyangkut aspek apakah nilai tulisan atau berita itu bernilai berita atau tidak, menariknya bagi khalayak, tayangan berita bisa di jumpai akan berbeda cara penyajiannya pada penyiaran yang berbeda. Dengan penerapan strategi yang pas serta pemilihan berita yang tepat, diharapkan akan memberikan pendapatan serta pemasukan yang lebih kepada perusahaan

Dari berbagai permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi redaksi TV melayu, dengan judul:

“STRATEGI MANAJEMEN REDAKSI TV MELAYU PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAYANGAN BERITA”

B. Alasan pemilihan judul

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita.
2. Menurut penulis masalah ini sangat relevan dan berhubungan dengan jurusan yang penulis tekuni di bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik
3. Penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian, baik dari segi waktu maupun biaya, serta aspek pendukung penelitian ini.

C. Permasalahan

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Strategi Manajemen yang ditetapkan TV Melayu sehingga dapat meningkatkan kualitas tayangan berita.
- b. Apa factor penghambat Dalam pelaksanaan Strategi TV Melayu dalam meningkatkan kualitas tayangan berita

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, maka masalah dibatasi pada:

- a. pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh manajemen redaksi tv melayu dalam meningkatkan kualitas tayangan berita
- b. Factor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan Strategi TV Melayu dalam meningkatkan kualitas tayangan berita

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi manajemen yang ditetapkan bidang redaksi TV Melayu dalam meningkatkan kualitas tayang berita.

- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja factor penghambat pelaksanaan Strategi TV Melayu dalam meningkatkan kualitas tayangan berita

2. Manfaat penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis/ akademis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya yang bergelut dalam dunia Jurnalistik.
 - 2) penelitian ini bisa memeberikan referensi dan bahan acuan untuk diskusi tentang gambaran perusahaan tentang Strategi Manajemen TV Melayu dalam menigkatkan Kualitas Tayang.
- b. kegunaan Secara praktis
 - 1) hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi perusahaan (TV Melayu) yang tentunya akan menghasilkan timbal balik yang positif bagi perusahaan tersebut.
 - 2) Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi secara mandiri.

E. Penegasan istilah

1. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar (Onong, 2003: 300)

Strategi adalah rencana yang di satukan, menyeluruh dan terpadu yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan (Jauch dan William.1998: 12)

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Proses manajemen adalah daur beberapa gugusan kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan di dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengendalian, dalam rangka mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis (David, 2009: 34)

3. Redaksi

Redaksi dapat dikatakan sebagai dapur sebuah penerbitan surat kabar atau ptelevision dimana bagian inilah yang meningkatkan penghasilan (Mainanda, 1981: 51)

Menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita sesungguhnya merupakan tahap awal dari proses kerja redaksional. Seorang redaktur menentukan apa yang haurs diliput. Setelah seluruh materi terkumpul maka dilakukan penyuntingan serta pemerayaan terhadap berita (Hikmat, 2005: 71).

Dalam struktural keredaksionalan, redaksi terdiri dari pemimpin redaksi, yang bertugas atas operasi keredaksian secara keseluruhan, yang juga bertugas mengawasi dan mengarahkan atau melakukan supervise atas operasionalisasi keredaksian. Selain itu juga terdapat redaktur pelaksana, editor, coordinator liputan serta reporter dan kameramen (Hikmat, 2005: 73).

4. Televisi melayu

TV Melayu merupakan salah satu TV Lokal Melayu yang bernaung di bawah perusahaan Televisi melayu Internasional. Berbeda dengan dengan TV lokal lainnya, TV Melayu mengangkat tentang “kemelayuan” Riau.

PT. Televisi Melayu Internasional berkedudukan di Pekanbaru dengan pemancar yang berada di daerah kulim. Namun walaupun

mengangkat tema mengenai “kemelayuan”, tidak semau berita serta tayangan yang ditayang oleh TV Melayu serba berbau Melayu, tetapi juga berbagai lintas peristiwa yang terjadi di Riau.

5. Kualitas

Kualitas menurut W. Edward Deiming berpendapat kualitas berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus menerus (Suardi, 2003: 2)

6. Tayangan

Tayangan dapat di artikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang di tampilkan atau di siarkan melalui media televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi, atau pun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan (Darwanto,2007:119)

7. Berita

Berita (*news*) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “ baru saja” atau hangat di bicarakan oleh orang banyak (Kustadi Suhandang, 2004: 103-104).

Berita adalah suatu “proses”, proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu “ingin tahu”

segala sesuatu yang “luar biasa” dan “menakutkan”, melainkan pada keharusan ikut berusaha “ mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan Negara sosialis” (Hikmat, 2005: 32).

Berita adalah apa yang harus anda ketahui dan yang anda tidak ketahui. Berita adalah apa yang terjadi belakangan ini yang penting bagi anda dalam kehidupan anda sehari-hari. Berita adalah apa yang menarik bagi anda, berisi kejadian yang tidak disangka-sangka yang untungnya atau sayangnya telah terjadi (Hikmat, 2005: 39).

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

Pada sub ini akan disajikan kerangka teoritis yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis, dengan kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

a. Strategi

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karenanya berorientasi kemasa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu

mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan (David, 2009: 19).

Strategi alternative yang dapat dijalankan oleh perusahaan dikategorikan menjadi 11 tindakan, integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, diversifikasi yang terkait, diversifikasi yang tidak terkait, divestasi dan likuidasi (David, 2009: 249).

Tidak ada perusahaan ataupun organisasi yang mampu menjalankan semua strategi yang bisa menguntungkan perusahaan. Keputusan sulit tetap harus diambil, prioritas harus dibuat. Organisasi seperti halnya individu memiliki sumber daya yang terbatas. Baik individu maupun organisasi harus memilih diantara berbagai strategi alternative dan menghindari hutang yang berlebihan.

Membuat strategi bukan semata-mata tugas eksekutif puncak, manajer tingkat menengah dan bawah pun harus sejauh mungkin dilibatkan dalam proses perencanaan strategis. Penting untuk diperhatikan bahwa semua orang yang bertanggungjawab untuk perencanaan strategis diberbagai tingkatan tersebut idealnya berpartisipasi dan memahami strategi di tingkat organisasional yang lain guna membantu memastikan koordinasi, fasilitas, dan komitmen disamping menghindari ketidakkonsistenan, ketidakefektifan dan kesalahpahaman (Dirgantoro, 2001: 57)

b. Manajemen Redaksional

Manajemen berasal dari kata *To manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan (Malayu, 2008: 1).

Schoderbek, Cosier, dan Alpin, memberikan defenisi manajemen sebagai “*A prcess of achieving organizational goal through others* (suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain)”. Sedangkan Stoner, memberikan defenisi manajemen sebagai proses perancangan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya alam organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan (Malayu, 2008: 12).

Pandangan lain yang lebih menekankan pada aspek sumber daya (*resource acquisition*) dan kegiatan koordinasi dikemukakan oleh pringle, jennings dan longenecker yang mendefinisikan manajemen sebagai “*management is the process of acquiring and combining human, financial, informational and physical resource to attain the organization’s primary goal of producing a product or service desired by some segment of society*” (manajemen adalah proses memperoleh, dan mengombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi yaiu menghasilkan suatu barang atau jasa yang di inginkan sebagai segmen masyarakat).

Wayne mondy (1983), dan rekan memberikan defenisi manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi sebagai berikut: the process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goal throuht the coordinated use of human and material resouurces. (proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi, pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi). (morissan, 2008: 127-128)

Dalam filsafat manajemen adalah kerja sama saling menguntungkan, bekerja efektif dan dengan metode kerja yang terbaik untuk mencapai hasil yang optimal (melayu,2008:5).

Tidak peduli berapa pun ukurannya, dari media lokal sampai nasional, setiap medium pers pasti memiliki organisasi maanajemen tertentu. Pada pers, manajemen meliputi bagian-bagian spesifik menuruti kebutuhan institusi yang bertugas sebagai lembaga yang memproduksi atau melaporkan informansi(santana,2005:186)

Hampir semua bagian yang ada pada jajaran redaksi adalah wartawan, karena berkaitan langsung dengan proses pengumpulan, pencarian, pengelolaan, dan penulisan berita, kendati begitu ada karyawan dan wartawan yang juga bekerja dan membantu di bagian ini, misalnya karyawan ini dibagian sekretariat redaksi yang membantu kemudahan pekerjaan staf redaksi. Secara organisasional bagian ini berada dibawah pimpinan redaksi, yang juga membawahi dewan

redaksi, redaktur pelaksana, sekretaris redaksi, staf redaksi, redaktur atau *deesk* hingga wartawan (Aceng, 2000: 17).

Berita merupakan hasil dari proses kerja manajemen redaksional dengan sejumlah penduan atau kriteria mulai dari pencarian dan peliputan peristiwa di lapangan oleh reporter, proses editing oleh redaktur dan redaktur pelaksana kemudian sampai pada proses seleksi layak muat pada sidak meja redaksi (Birowo, 2004: 168).

Bagian redaksional merupakan bagian yang mengurus pemberitaan. Bagian yang dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi bertanggung jawab atas pekerjaan yang terkait dengan pencarian dan laporan berita. Oleh sebab itu, jajaran ini disibukkan oleh proses rapat redaksi yang memutuskan peristiwa apa yang di angkat, peristiwa mana yang ditangguhkan. Dengan kata lain peristiwa yang terjadi di masyarakat yang menjadi orientasinya, karena berbagai peristiwa yang terjadi tidak dapat dijadwalkan terjadinya, disiplin kerjanya terkait dengan waktu. Berbagai pola waktu kerja redaksional itu disesuaikan karakteristik dan potensi medium masa yang menjadi saluran pemberitaan (Santana, 2005: 188)

Untuk itu seorang pemimpin yang dibawahi bidang redaksional di bantu oleh berbagai jabatan redaksional:

1) Pemimpin Redaksi.

Pemimpin redaksi bertugas dalam mempertanggungjawabkan jalannya semua instrument dalam satu kali liputan hingga edisi terbit atau disiarkan. Pemimpin redaksi juga bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pemberitaan, baik dari segi penerbitan, hukum maupun yang lainnya. Seorang pemimpin redaksi harus mengerti dan memahami segala teknis dan metode yang baik sehingga menjadikan sebuah berita atau tayangan layak untuk terbit dan dinikmati oleh masyarakat.

Selain itu juga, Pemimpin redaksi (*Editor in Chief*) bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktifitas kerja keredaksian sehari-hari. Ia harus mengawasi isi seluruh rubrik media massa yang dibimbingnya. Disurat kabar manapun pemimpin redaksi menetapkan kebijakan dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional. Ia bertindak sebagai jendral atau komandan yang perintah atau kebijakannya harus dipatuhi karyawannya. Kewenangan itu dimiliki karena ia harus bertanggung jawab jika pemberitaan mediannya 'digugat' pihak lain.

Pemimpin redaksi juga bertanggung jawab atas penulisan dan isi tajuk rencana (*Editorial*) yang merupakan opini redaksi (*Desk Opinion*). Jika pemred berhalangan menulisnya, lazim pula tajuk ditulis oleh redaktur Pelaksana, salah seorang anggota Dewan Redaksi, salah seorang redaktur, bahkan seorang reporter atas

seizin dan sepengetahuan pemimpin redaksi yang mampu menulisnya dengan menyarakan pendapat korannya mengenai masalah aktual (Asep, 2005: 12).

2) Exsekutif Produser

Exsekutif Produser bertanggungjawab akan penampilan jangka panjang program berita secara keseluruhan, seperti setting, tampilan berita, gaya pembukuan dan penutupan gaya berita. Tanggungjawab Exsekutif Produser hampir sama dengan tugas pemimpin redaksi, namun lebih bersifat teknis. Exsekutif Produser memimpin langsung aktifitas peliputan dan pembuatan berita oleh reporter (Asep, 2005: 13).

3) Produser

Biasanya stasiun televisi mempunyai tiga hingga empat program berita dalam sehari. Masing-masing dipimpin oleh satu atau beberapa produser. Tugas produser adalah memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan dan berapa durasinya serta format apa yang akan dipakai

4) Koordinator Liputan

Tugas Koordinator Liputan adalah mengkoordinasi tim liputan serta menunjuk reporter mana yang akan meliput. Koordinator liputan harus memberikan panduan teknis lapangan kepada reporter sebelum bertugas meliput suatu isu. Tugas ini sangat berperan aktif karena selain merupakan garis besar outline, seorang koordinator

liputan bertanggungjawab terhadap segala resiko yang akan dialami reporter yang meliput isu yang diberikan.

5) Reporter dan juru Kamera

Jurnalis reporter bertugas melakukan liputan sesuai dengan hasil rapat redaksi. Pelaksanaan liputan mengacu pada peran editor, yakni mengacu pada penugasan, pengusulan tunggal dan isu hangat. Reporter media elektronik melengkapi liputannya dengan *moment record* (rekaman peristiwa) dalam bentuk video. Juru kamera bertugas mengambil gambar dan memastikan bahwa semua shoot yang di butuhkan untuk keperluan berita telah direkam.

Reporter mencari dan mengumpulkan berita dari sumber berita. Sumber berita adalah manusia dan peristiwa. Reporter tersebut menulis naskah berita dari bahab berita yang di perolehnya. Naskah di sampaikan ke redaksi.

- a. Apakah naskah berita layak di muat atau tidak? Ukuran yang digunakan adalah pedoman kerja bidang redaksi
- b. Kalau di muat di halaman berapa akan dimuat? Ukuran yang digunakan adalah daya pengaruh, yaitu sampai berapa banyak orang memerlukannya?

6) koresponden

Selain reporter, media massa biasanya memiliki pula koresponden (*correspondent*) atau wartawan daerah, yaitu wartawan yang ditempatkan di negara lain atau di kota lain (daerah), di luar wilayah di mana media massanya berpusat (Asep, 2005: 16).

Tugas dan wewenang koresponden sama dengan wartawan tetap di suatu perusahaan penerbit pers.mendapat fasilitas yang sama dan berhak mewakili penerbitannya dalam kegiatan-kegiatan kewartawanan. Jumlah koresponden antara satu penerbit dengan penelitian lainnya berbeda. Ada penerbitan yang memiliki koresponden di setiap daerah tetapi juga yang hanya pada beberapa daerah besar saja (Djuroto, 2000: 23)

c. Berita Televisi

Berita televisi adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang di manusia atau kedua-duanya yang di sertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna, dan di siarkan melalui media massa televisi secara periodik. (Arifin S. Harahap,2006:4)

Secara teknis, berita baru muncul hanya setelah di laporkan, segala hal yang di peroleh di lapangan dan masih akan di laporkan, belum merupakan berita. Hasil lapangan itu masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri, atau peristiwa yang “disaksikan” oleh reporter.

Berita tidak lain tidak bukan adalah peristiwa yang dilaporkan. Berita harus selalu dengan peristiwa, dan peristiwa harus selalu dengan jalan cerita (simbolon,1997:88)

Beberapa unsur nilai berita (Asep, 2005: 35-39) adalah sebagai berikut:

1. Aktual, artinya peristiwa terbaru, terkini dan terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent event*).
2. Faktual yakni adanya fakta (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau kekurangan).
3. Penting di sini meliputi dua hal. Pertama, besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*promonince*). Peristiwa yang melibatkan penting selalu menarik perhatian orang. Kedua, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*) artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak dan berdampak pada masyarakat.
4. Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu dan minat ingin melihatnya atau menonton.

2. Konsep Operasional

Setelah melihat lebih jelas tentang kerangka teoritis dalam penelitian ini, sebagaimana telah di jelaskan, maka untuk menindak lanjuti dari kerangka teoritis perlu di operasionalkan secara konsepsi. Tujuannya adalah memudahkan panulis dalam mengoprasionalkannya. Strategi

manajemen redaksi TV melayu terhadap kualitas tayangan berita. Adapun indikator-indikatornya adalah:

a. Analisis situasi

Proses analisis situasi dapat mendefinisikan dan memperbaiki pernyataan problem secara jelas dan spesifik. Dalam proses analisis situasi seseorang bisa mendefinisikan dan memperbaiki kenyataan tentative yang diikuti dengan investigasi atas situasi yang kemudian dilakukan perbaikan dan seterusnya (Cutlip-Center-Broom, 2009: 321)

b. Perencanaan dan pemograman

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi (Handoko, 1989:77).

Pengorganisasian adalah proses pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Perencanaan menunjukkan cara dan perkiraan bagaimana menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai efektifitas paling tinggi (Handoko, 1989:82-83).

Informasi yang dikumpulkan dalam langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program public, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik dan sasaran. Langkah ini akan

mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang dinamis, berurutan, dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktifitas yang dilakukan oleh manager dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah factor internal dan eksternal yang saling berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ismail, 2012: 204)

d. Evaluasi

Dalam evaluasi ini strategi yang dilakukan muncul sepanjang waktu dengan gambaran pola keputusan yang menanggapi peluang. Semakin diterima sebagai pendekatan yang lebih sesuai untuk menghadapi organisasi dan lingkungan yang cepat berubah.

G. Metode penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di PT. Televisi Melayu Internasional jalan Parit Indah perkantoran sudirman blok c no 6 pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dibidang media elektronik yaitu pertelevisian

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah komisaris TV Melayu, Pimpinan Redaksi, Koordinator Liputan dan satu orang wartawan TV Melayu.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi manajemen redaksi TV Melayu terhadap kualitas tayangan berita, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan Strategi Manajemen TV Melayu pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Wawancara

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara. Sedangkan Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi, serta memahami dan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008:108).

Dalam mengambil data peneliti melakukan wawancara mendalam dan bertahap (*in-dept interview*). Wawancara dilakukan

secara terbuka dimana informan mengetahui pewawancara sebagai peneliti. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) dilakukan kepada pemimpin redaksi dan staf TV Melayu.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Rakhmat, 2007:8).

Dalam melakukan observasi, peneliti sebagai pengamat melakukan pencatatan agar tidak mengganggu objek pengamat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengamati dan meneliti secara langsung untuk memperoleh data secara riil yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita serta faktor penghambat dalam Pelaksanaan Strategi TV Melayu dalam Meningkatkan Kualitas tayangan Berita

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Dokumentasinya yaitu data-data yang diambil dari dokumentasi dari keseluruhannya. (Suharsimi, 2010: 274).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau arsip-arsip yang tersedia atau interview atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk kerangka teoritis dan membuat pedoman wawancara dan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, buku, dan *profile company*.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (singarimbun, 1995: 152). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan dari PT. Televisi Melayu Internasional, sedangkan sampel nya adalah Komisaris TV Melayu, pemimpin Redaksi Dan koordinator lapangan, serta reporter TV melayu, sehingga keseluruhan sampel berjumlah 4 orang.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, sehingga dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan informan untuk memperoleh data yang diperlukan. Informan berasal dari satu orang Komisaris TV Melayu, 1 (satu) orang pemimpin Redaksi, satu orang Koordinator Liputan, dan satu orang reporter TV Melayu, sehingga jumlah keseluruhan informan yang diperlukan peneliti dalam mengumpulkan data berjumlah empat orang.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu data yang di peroleh di sajikan apa adanya dan kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan kalimat. Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kadalam pola, kategori, dan satuan uruaian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data (Moleong,1998:103)

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dengan pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Setelah di baca dan di pelajari serta di telaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya ialah menyusunnya dalam satuan-satuan, satuan-satuan itu kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya, tahap akrrir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Molong,1998:190)

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan oleh periset lapangan. Data tersebut terkumpul baik dari observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion*, maupun dokumen-dokumen. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang angkat kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan istilah, Permasalahan, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai sejarah TV Melayu, visi dan Misi TV Melayu, Struktur organisasi TV Melayu, dan Profil TV Melayu, serta struktur organisasi serta kegiatan yang bersangkutan dengan manajemen redaksi

BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan strategi manajemen redaksi TV Melayu terhadap kualitas tayangan berita yang di peroleh dari penelitian di TV Melayu. Data-data diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi

BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bab ini, data yang diperoleh akan dipadukan dengan teori-teori yang dikemukakan dalam kerangka teoritis dan konsep operasional.

BAB V: PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah diteliti